

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam jenis olahraga yang telah berkembang, baik olahraga daerah maupun yang telah mendunia. Ini dibuktikan dengan adanya beberapa jenis olahraga yang masuk ke Indonesia, telah berkembang dan telah dikenal oleh masyarakat. Salah satu dari olahraga tersebut adalah olahraga *slackline*.

Slackline merupakan olahraga yang menitikberatkan pada keseimbangan, konsentrasi dan fokus di atas tali pipih (*webbing*) diantara dua titik jangkar. *Slackline* di Indonesia pertama kali dikenalkan oleh seorang pendiri skygers (perguruan panjat tebing Indonesia), Harry Suliztianto. Beliau bercerita tentang pengalamannya saat mendapat beasiswa dari Jayagiri untuk sekolah di International *School of Mouteneering* (ISM), Swis. Saat selesai dan pulang ke Indonesia, beliau membawa buku dan video tentang panjat tebing yang isinya ada beberapa foto dan cuplikan latihan keseimbangan di atas kabel baja. Terinspirasi dari foto dan buku panjat tebing tersebut mereka pun (*Skygers*) segera mengikuti latihan dengan berjalan di atas kabel baja dan tali, yang kemudian berkembang dengan adanya

komunitas olahraga *slackline* salah satunya adalah komunitas Pushing Panda yang ada di Bandung, Jawa Barat.

Tujuan dari olahraga *slackline* berawal dari tujuan yang bersifat rekreatif, kemudian berkembang ke tujuan-tujuan lain seperti untuk mencapai prestasi yang tinggi dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani, juga melatih keseimbangan badan dan konsentrasi pikiran. Olahraga *slackline* memiliki keunikan dari olahraga ekstrim lain, itu terletak pada sensasi psikologis untuk melakukan aktivitas ini. *Slackline* menekan pada upaya untuk mendobrak batas-batas mental. Dibutuhkan keinginan kuat untuk mengatasi rasa takut serta menuntut konsentrasi penuh pada setiap langkah di atas tali.

Saat ini teknik teknologi maupun jenis dari *slackline* telah berkembang dan berevolusi menjadi olahraga dengan berbagai varian. Material dan alat-alat pendukung yang berkembang memungkinkan atlet (*slacker*) menyalurkan seni melalui gerakan-gerakan indah dan akrobatis, sehingga tercipta beberapa kategori utama dari *slackline* seperti *highline*, *longline*, *trickline* dan *waterline*. Dalam penulisan skripsi ini, penulis berfokus pada kategori *trickline*, yang merupakan kategori *slackline* yang mempertunjukkan gerakan-gerakan indah dan koreografi di atas tali.

Dalam melakukan olahraga *slackline* selain faktor teknik dalam keberhasilan melakukan *trickline* terdapat faktor lain yang memengaruhi seperti yang telah disebutkan yaitu faktor mental. Mental atlet perlu dipersiapkan sehingga seluruh kemampuan jiwanya baik akal, kemauan dan

Marolop Sinaga, 2018

PROFIL TINGKAT KECEMASAN ATLET TRICKLINE DALAM OLAHRAGA SLACKLINE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

perasaannya siap dalam melakukan olahraga tersebut. Menurut Ibrahim dan Komarudin (2007, hlm 78) mengatakan bahwa: “Keadaan mental atlet yang kurang baik misalnya resah, cemas, biasanya berpengaruh pada kemampuan bertanding”. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti profil tingkat kecemasan atlet *trickline* pada komunitas Pushing Panda Kota Bandung dalam olahraga *slackline*. Karena pada saat melakukan olahraga tersebut atlet terkadang mengalami tekanan dan timbul rasa cemas pada diri atlet dan mempengaruhi permainan atlet tersebut. Dikemukakan Chaplin (2004, hlm 32) bahwa: “Kecemasan merupakan perasaan campuran berisikan ketakutan atau keprihatinan mengenai masa-masa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut.” Dalam penelitian ini penulis cenderung memunculkan masalah tingkat kecemasan (*anxiety*) dengan pertimbangan bahwa tingkat kecemasan (*anxiety*) memegang peranan penting dalam melakukan olahraga *slackline*.

Tingkat kecemasan (*anxiety*) sangat besar pengaruhnya dalam usaha untuk mencapai prestasi, namun tingkat kecemasan (*anxiety*) dalam diri atlet kurang mendapat perhatian dari atletnya sendiri, karena itu masalah tingkat kecemasan (*anxiety*) sangat penting untuk dibahas. Dari uraian yang penulis paparkan di atas, terdapat suatu masalah yang menarik untuk di teliti. Hal tersebut sebagai informasi ilmiah yang diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan olahraga *slackline* untuk mengetahui tingkat kecemasan atlet pada saat melakukan olahraga *slackline*. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai: Profil tingkat kecemasan atlet *trickline* dalam olahraga *slackline*.

Marolop Sinaga, 2018

PROFIL TINGKAT KECEMASAN ATLET TRICKLINE DALAM OLAHRAGA SLACKLINE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

B. Rumusan Masalah

Masalah penelitian merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data, dan analisis data tersebut sehingga akhirnya akan menjadi sebuah kesimpulan atau hasil dari suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang penulis ajukan yaitu: “Seberapa besar profil tingkat kecemasan atlet *trickline* dalam olahraga *slackline*?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui seberapa besar profil tingkat kecemasan atlet *trickline* dalam olahraga *slackline*.”

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan psikologi olahraga, psikologi pendidikan dan psikologi sosial, dan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

Marolop Sinaga, 2018

PROFIL TINGKAT KECEMASAN ATLET TRICKLINE DALAM OLAHRAGA SLACKLINE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- b. Sebagai informasi ilmiah yang diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan olahraga *slackline* untuk mengetahui tingkat kecemasan atlet dalam melakukan *trickline*.
 - c.
2. Manfaat Praktis :
- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kecemasan atlet dalam melakukan *trickline* pada olahraga *slackline*.
 - b. Bagi atlet *slackline*, sebagai masukan untuk mengoptimalkan aspek psikologis dalam diri atlet.

E. Batasan Penelitian

Dengan adanya batas penelitian ini diharapkan permasalahan yang akan diungkap dan diteliti tidak meluas, mengingat banyaknya faktor yang menunjang terhadap kemampuan motorik seorang atlet. Sehingga penulis membatasi masalah yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel bebas dari penelitian ini adalah profil tingkat kecemasan pada saat melakukan *trickline*.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah atlet *trickline* dalam olahraga *slackline*.

Marolop Sinaga, 2018

PROFIL TINGKAT KECEMASAN ATLET TRICKLINE DALAM OLAHRAGA SLACKLINE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3. Populasi dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah atlet *trickline* dalam olahraga *slackline*.
4. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.
5. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner berupa angket.

Marolop Sinaga, 2018

**PROFIL TINGKAT KECEMASAN ATLET TRICKLINE DALAM OLAHRAGA
SLACKLINE**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu